

Kain tenun untuk kemeja



Daftar Isi

Daftar Isi	i
Pendahuluan.....	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan	1
3 Definisi	1
4 Syarat Mutu	1
5 Cara pengambilan contoh.....	2
6 Cara uji.....	3
6.1 Kekuatan tarik kain	3
6.2 Kekuatan sobek.....	3
6.4 Perubahan dimensi.....	3
6.5 kenampakan kain setelah pencucian herulanz	3
6.6 bahan luntur Warna	4
7 Syarat lulus uji	4

Pendahuluan

Penyusunan SNI Kain tenun untuk kemeja merupakan Revisi SNI 08-0051-1987 dan dimaksudkan untuk menyempurnakan standar kain tenun yang telah ada.

Rancangan standar telah dibahas dalam rapat teknis dan pra konsensus di Balai Besar Tekstil Bandung pada tanggal 19 Januari 1998 dan terakhir dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 26 Februari 1998, yang dihadiri oleh wakilwakil dari produsen, konsumen, lembaga uji Berta instansi terkait lainnya.

Standar Nasional Indonesia ini disusun oleh Balai Besar Tekstil Bandung, Departemen Perindustrian dan Perdagangan.



Kain tenun untuk kemeja

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini meliputi acuan, definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara dan syarat lulus uji kain tenun untuk kemeja.

1.2 Standar ini dapat digunakan untuk keperluan perdagangan dan atau pengendalian mutu.

2 Acuan

ASTM D3477-9a, *Standard Specification for Men's and Boy's Woven Shirt Fabrics*

3 Definisi

3.1 kain tenun untuk kemeja adalah kain tenun yang mempunyai persyaratan tertentu yang biasa digunakan untuk kemeja.

3.2 Kemeja adalah pakaian luar pria bagian atas yang mempunyai bagian Radar. lengan, dan kerah dengan atau tanpa, kaki kerah, masing-masing mempunyai ukuran tertentu.

4 Syarat Mutu

Nilai kain tenun untuk kemeja ditentukan oleh persyaratan sebagaimana tercantum pada tabel.

Tabel
Persyaratan mutu kain tenun untuk kemeja

No.	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1.	Kekuatan tarik kain per 2,5 cm ¹⁾	N (kg)	min 107,9 (11,0)	
2.	Kekuatan sobek ¹⁾	N (kg)	min 6,9 (0,7)	
3.	Tahan selip benang pada jahitan (pembukaan 6 mm) ¹⁾	N (kg)	min 78,5 (8,0)	
4.	Perubahan Dimensi ¹⁾			
4.1	Setelah pencucian dan pengeringan	%	maks 2,0	
4.2	Setelah pencucian kering ²⁾	%	maks 2,0	
5.	Kenampakan kain setelah pencucian berulang ³⁾	DP	min 3,5	
6.	Ketahanan luntur warna terhadap ⁴⁾ :			
6.1	Pencucian 40°C			
6.1.1	Perubahan warna ⁵⁾		min 4	
6.1.2	Penodaan ⁶⁾		min 3-4	
6.2	Pencucian kering ²⁾			
	Perubahan warna ¹⁾		min 4	
6.3	Keringat asam dan basa			
6.3.1	Perubahan warna ⁵⁾		min 4	
6.3.2	Penodaan ⁶⁾		min 3-4	
6.4	Gosokan			
6.4.1	Kering ⁶⁾		min 4	
6.4.2	Basah ⁶⁾		min 3-4	
6.5	Sinar ⁷⁾		min 4	

Keterangan :

- 1) Berlaku untuk arah lusi dan pakan
- 2) Berlaku untuk kain yang mengalami pencucian kering
- 3) Berlaku untuk kain tekan-awet (durable-press)
- 4) Berlaku untuk kain yang berwarna
- 5) Standar skala abuLabu
- 6) Standar skala penodaan
- 7) Standar wol biru

5 Cara pengambilan contoh

5.1 Cara pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 08-0614-1989, Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.

5.2 Pengambilan contoh uji untuk pengujian harus dilakukan terhadap kain dalam keadaan siap pakai oleh konsumen.

5.3 Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara pengujian yang dilakukan pada butir 6.

6 Cara uji

6.1 Kekuatan tarik kain

Kekuatan tarik kain ditentukan menurut SNI 08-0276-1989, Cara uji kekuatan. tank dan mulur kain, cara pita tiras.

6.2 Kekuatan sobek

Kekuatan sobek ditentukan menurut SNI 08-0338-1989, Cara uji kekuatan sobek kain tenun dengan alat pendulum (elmendorf).

6.3.1 bahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan

Bahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan ditentukan menurut SNI 08-1271 - I 1996. Para uji tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan.

6.4 Perubahan dimensi

6.4.1 Perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan ditentukan menurut SNI 08-0293-1996, Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil dalam proses pencucian dan pengeringan, cara .5A. dengan pengeringan gantung atau putar.

6.4.2 Perubahan dimensi kain setelah pencucian kering ditentukan menurut SNI .. - Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil setelah pencucian kering dengan mesin menggunakan perkhloro etilena.

6.5 kenampakan kain setelah pencucian berulang

Kenampakan kain setelah pencucian berulang ditentukan menurut SNI 08-0298-1989). Cara uji kenampakan kain setelah pencucian berulang.

6.6 bahan luntur Warna

6.6.1 Pencucian

Tahan luntur warna terhadap pencucian ditentukan menurut SNI 01-0285-1989 Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian, cara A₁

6.6.2 Pencucian kering

Tahan luntur warna terhadap pencucian kering ditentukan menurut SNI 08-0297-1989. Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering.

6.6.3 Keringat

Bahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa ditentukan menurut SNI 08-0287-1989. Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.

*) dalam proses penungran

6.6.4 Gosokan

Tahan luntur warna terhadap gosokan kering dan basah ditentukan menurut SNI 08-0288-1989, Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.

6.6.5 Sinar

Tahan luntur warna terhadap sinar ditentukan menurut SNI 08-0289-1989, Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya, cahaya matahari atau SNI 08-0403-1989, Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar lampu xenon (penyinaran terang gelap bergantian).

7 Syarat lulus uji

Kain tenun untuk kemeja dinyatakan memenuhi syarat mutu, apabila hasil pengujian memenuhi persyaratan yang tercantum pada butir 4.